
PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PKN MELALUI STRATEGI PQ4R PADA SISWA V SD NEGERI 34 BABUSSALAM

Alzikri

Guru SD Negeri 34 Babussalam
Bengkalis, Riau, Indonesia

e-mail: zikri34@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 34 Babussalam, ditemukan permasalahan pembelajaran PKN tentang mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dan membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Proses pembelajaran belum menggunakan media, metode, model, atau strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan nilai data awal skor rata-rata 31,715. Penerapan model strategi PQ4R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami materi pelajaran PKN dengan predikat sangat baik yaitu skor rata-rata pertemuan ke-4 sebesar 36,1. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memahami materi pembelajaran PKN pada siswa dengan predikat sangat baik yaitu skor akhir sebesar 40. Penerapan strategi PQ4R juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II dengan rata-rata menjadi 83,82 dan persentase ketuntasan sebesar 84,375.

Kata kunci: Pembelajaran PKN, Metode PQ4R, Hasil Belajar

Abstract

Based on preliminary observations in class V of 34 Babussalam Elementary School, PKN learning problems were found about describing the development of the Indonesian administrative system and comparing the appearance of nature and the social conditions of neighboring countries. The learning process has not used media, methods, models, or appropriate learning strategies. Based on the value of the initial data the average score is 31,715. The application of the PQ4R strategy model can increase student activity in learning skills to understand PKN subject matter with a very good predicate, namely the 4th meeting average score of 36,1. Besides that, it can improve the skills of teachers in understanding PKN learning material for students with very good predicates, namely a final score of 40. The application of the PQ4R strategy can also improve student learning outcomes, an increase in learning outcomes from the first cycle to the second cycle with an average of 83,82 and the percentage of completeness was 84,375.

Keywords: Civics Learning, PQ4R Method, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 penjelasan Pasal 37 Ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Ruminiati (2008) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Depdiknas, 2006)

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn sangat dipengaruhi adanya sarana penunjang media, sumber buku yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media. Sarana dan prasarana untuk pengembangan RPP yang baik, kurang mendapat perhatian dari sekolah, karena PKn sekarang tidak di-UN-kan lagi dan menjadi pelajaran anak tiri di sekolah, sehingga sarana dan prasarana untuk pembelajaran ini juga terbatas. Kesulitan riil yang dihadapi guru utamanya adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif melalui praktik belajar kewarganegaraan, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif. Oleh karena itu perlu pelatihan khusus untuk itu.

Permasalahan kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media serta kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif terjadi pada

pembelajaran PKn, khususnya pada siswa kelas V SDN 34 Babussalam. Dari pengalaman pembelajaran secara langsung terhadap pembelajaran PKn menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar kurang menarik, belum memaksimalkan model pembelajaran yang inovatif dan juga belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang menuntut untuk memahami dan menghafal sejumlah materi dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi metode lain yang menantang kreativitas dan partisipasi siswa, termasuk adanya penyekat ruangan struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan menerapkan strategi PQ4R. Siswa diberikan teks dalam bentuk media visual, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan tidak bosan dalam memahami materi pembelajaran PKN dan strategi PQ4R dapat diterapkan dan berjalan dengan lancar.

PQ4R, singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*, merupakan salah satu strategi pembelajaran elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian. Sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca materi di dalam buku pelajaran.

Arends menyatakan, bahwa elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian. Dengan menggunakan strategi elaborasi akan lebih memungkinkan membantu pembelajar dalam pemindahan informasi baru dari memori jangka panjang dengan pengkodean atau dengan perincian informasi.

Arends mengatakan bahwa strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan peserta didik yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk ingatan dan proses metakognitif. Melalui strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review (PQ4R)* ini diharapkan peserta didik dapat memahami konsep dari suatu materi pelajaran.

Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review (PQ4R)*, digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca materi di dalam buku pelajaran.

Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu pembelajaran. Dengan ketrampilan membaca itu, setiap memasuki daerah keilmuan dengan penuh pesona dan mengembangkan ketrampilan guna mencapai sukses dalam hidup. Arends mengatakan bahwa strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses proses pikiran yang digunakan peserta didik yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk ingatan dan proses metakognitif.

Maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Pembelajaran PKN Melalui Strategi PQ4R pada Siswa V B SDN 34 Babussalam tahun ajaran 2016/2017"

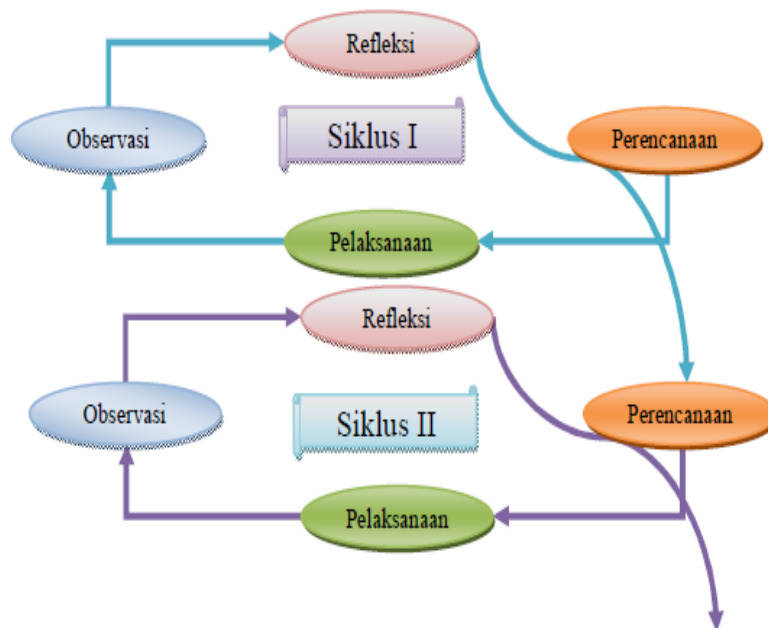
METODE

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V B SDN 34 Babussalam sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Variabel dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKN dengan menggunakan strategi PQ4R.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan strategi PQ4R.
3. Hasil pembelajaran PKN siswa dengan menggunakan strategi PQ4R.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Rancangan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan gambar siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa
Sumber data siswa diperoleh melalui hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua. Data siswa ini berupa hasil evaluasi dan hasil wawancara guru dan pengamat (*observer*).
2. Guru
Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru oleh *observer*.
3. Data Dokumen
Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil foto.
4. Catatan Lapangan
Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran.

Jenis Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Kuantitatif

Merupakan nilai hasil belajar siswa, yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dll.

2. Data Kualitatif

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, dkk, 2009).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes dan non tes dengan uraian sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi bacaan. Metode tes ini dilakukan dalam setiap siklus, siklus satu dan dua. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis, sedangkan bentuk soal tes tertulis antara lain pilihan ganda, isian dan uraian.

2. Teknik Nontes, meliputi:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Sudjana, 2010). Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2009). Observasi dilakukan untuk mengkaji perilaku kelas, interaksi antara siswa dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati (observable) lainnya, terutama keterampilan/kecakapan sosial (Poerwanti, dkk, 2008).

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN dengan menerapkan strategi membaca PQ4R. Melalui kegiatan pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan, hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat kegiatan berlangsung (Sudjana, 2010).

b. Dokumentasi

c. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009). Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memperkuat data tentang aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengajar maka

digunakan dokumen berupa foto proses belajar mengajar. Menurut Anggoro dkk (2008) kuesioner sebagai alat pengumpul data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki. Kuesioner digunakan dalam kegiatan pengajaran bertujuan untuk (a) memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai bahan dalam menganalisis tingkahlaku, hasil dan proses belajarnya, (b) untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapainya dan proses belajar yang ditempuhnya, (c) untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program belajar mengajar (Sudjana, 2009). Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada Subjek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

d. Wawancara

Wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada responden, dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan (Uno, 2009). Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. (Poerwanti dkk, 2008).

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi (kognitif). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa kemampuan membaca pemahaman siswa tentang isi bacaan. Analisis tingkat keberhasilan diperoleh setelah proses belajar mengajar pada setiap siklusnya, dengan cara memberikan tes tertulis pada tes akhir siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Data hasil Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran, Poerwanti, dkk. (2008) menyebutkan bahwa cara penskoran terhadap tes adalah sebagai berikut:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

B: Jumlah benar

N: banyaknya butir soal (skor maksimal)

Pedoman penskoran di atas digunakan untuk mencari skor soal pilihan ganda dan soal uraian.

b. Data Nilai Rata-rata Belajar Siswa (Aqib, 2010)

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata
 $\sum x$: jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: jumlah siswa

c. Data Ketuntasan Belajar Siswa(Aqib, 2010: 41)

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Kerangan:

P: persentase

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas V

Kriteria Ketuntasan Individu	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kualifikasi
≥ 72	$\geq 80\%$	Tuntas
≤ 72	$\leq 80\%$	Tidak tuntas

(KKM PKN Kelas V SDN 1 Bengkalis Tahun 2016/2017)

Aqib (2010) menjelaskan kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam % adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keberhasilan Hasil Belajar (Aqib, 2010)

Tingkat keberhasilan %	Arti
$> 80\%$	Sangat tinggi
60 - 79%	Tinggi
40 - 59%	Sedang
20 - 39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat rendah

Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PQ4R

Poerwanti (2008) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut

1. menentukan skor terendah,
2. menentukan skor tertinggi,
3. mencari median,
4. membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor (T-R)+1

Q2 = median

Letak Q2 = (n+1) untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = (n +2) untuk data genap atau Q1 = (n +1) untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = (n + 1)$ untuk data ganjil.
Q4 = kuartil keempat = T (skor tertinggi)

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Keterampilan Guru dan Aktivitas siswa

Skala penilaian	Kategori penilaian
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$33 \leq \text{skor} \leq 44$	$43,2 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat baik
$22 \leq \text{skor} < 33$	$32,5 \leq \text{skor} < 43,2$	Baik
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	$22,5 \leq \text{skor} < 32,5$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	$13 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

Keterangan:

- Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
- Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.
- Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
- Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang

Indikator Keberhasilan

Penerapan strategi membaca PQ4R diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PKN pada kelas V B SDN 34 Babussalam dengan indikator sebagai berikut:

- Aktivitas siswa kelas V B SDN 34 Babussalam dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran PKN dengan penerapan strategi PQ4R meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($32,5 \leq \text{skor} < 43,2$).
- Keterampilan guru kelas V B SDN 34 Babussalam dalam pembelajaran PKN menggunakan strategi membaca PQ4R dengan media visual meningkat dengan kriteria kriteria sekurang-kurangnya baik ($32,5 \leq \text{skor} < 43,2$).
- Hasil pembelajaran PKN siswa melalui strategi PQ4R pada kelas V B SDN 34 Babussalam mengalami ketuntasan belajar, artinya siswa yang mencapai nilai KKM lebih besar atau sama dengan 60 dalam pembelajaran dengan menggunakan model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil observasi keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut:

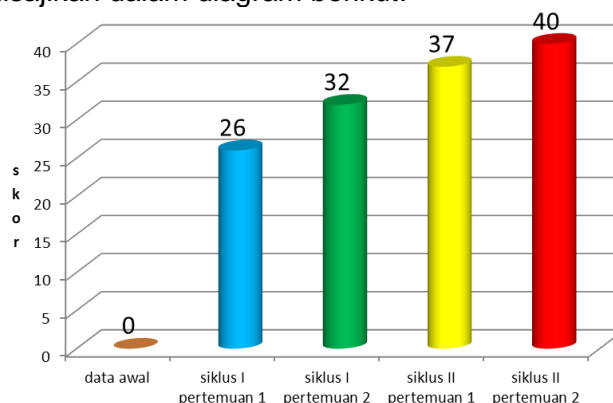
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus 1 jumlah total skor yang diperoleh adalah 20 dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 27,5 dengan kriteria baik. Adapun peningkatannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Strategi PQ4R

No	Waktu	Skor rata-rata
1	Data awal	-
2	Siklus I Pertemuan 1	26
3	Siklus I Pertemuan 2	32
4	Siklus II Pertemuan 1	37
5	Siklus II Pertemuan 2	40

Peningkatan hasil keterampilan guru data awal, siklus I, dan siklus II melalui strategi PQ4R dapat disajikan dalam diagram berikut:



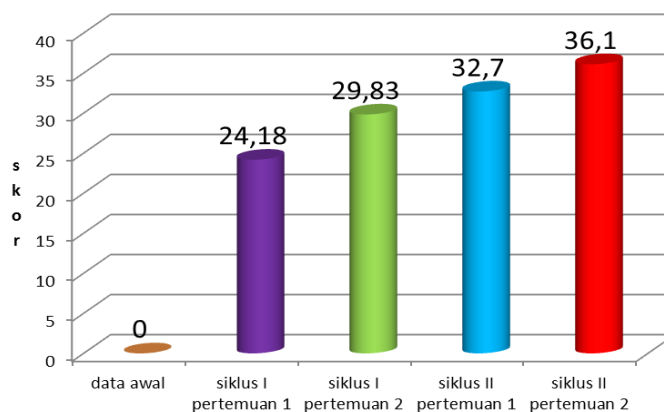
Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Guru Data awal, Siklus I, dan Siklus II

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II, perolehan hasil keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 26, siklus I pertemuan 2 adalah 32, siklus II pertemuan 1 adalah 37 dan siklus II pertemuan 2 adalah 40. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II

No	Waktu	Skor rata-rata
1	Data awal	-
2	Siklus I Pertemuan 1	24,18
3	Siklus I Pertemuan 2	29,83
4	Siklus II Pertemuan 1	32,70
5	Siklus II Pertemuan 2	36,10

Peningkatan hasil aktivitas siswa data awal, siklus I dan siklus II melalui strategi PQ4R dapat disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Data awal, Siklus I dan Siklus II

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 24,18, siklus I pertemuan 2 adalah 29,83, siklus II pertemuan 1 adalah 32,70, dan siklus II pertemuan 2 adalah 36,10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui strategi PQ4R telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Peningkatan Hasil belajar

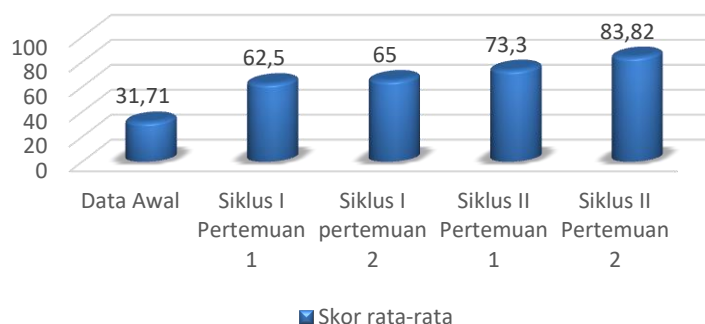
Hasil belajar siswa siklus 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 59.11 dengan persentase ketuntasan sebesar 53% pada pertemuan I dan sebesar 61.17 dengan persentase 59% pada pertemuan II. Pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 77.3 dengan persentase ketuntasan sebesar 77.35% pada pertemuan III dan sebesar 83.82 dengan presentase ketuntasan sebesar 85.29% pada pertemuan IV.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Waktu	Skor rata-rata
1	Data awal	31,71%
2	Siklus I Pertemuan 1	62,50%
3	Siklus I Pertemuan 2	65,00%
4	Siklus II Pertemuan 1	73,3%
5	Siklus II Pertemuan 2	83,82%

Peningkatan hasil belajar siswa data awal, siklus I dan siklus II melalui strategi PQ4R dapat disajikan pada diagram berikut:

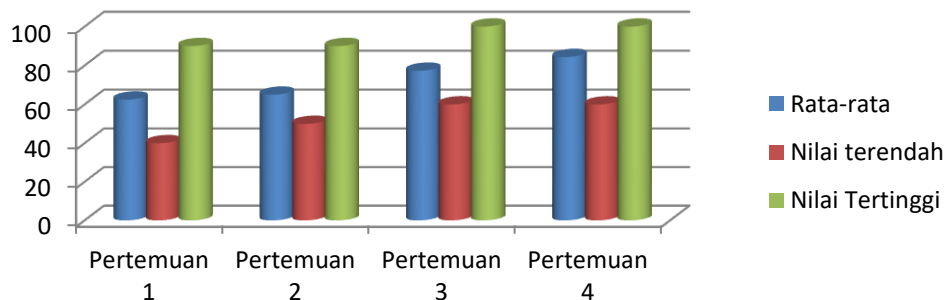
Skor rata-rata



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 8. Peningkatan hasil belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1	Rata-rata Kelas	62,50	65,00	77,3	83,82
2	Nilai Tertinggi	95	90	100	100
3	Nilai Tertinggi	40	50	50	60
4	Siswa yang Memenuhi KKM	17	18	24	27
5	Siswa yang Belum Memenuhi KKM	15	12	8	5
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	47,5 %	56,25%	75%	84,37%



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi PQ4R pada siswa kelas V B SDN 34 Babussalam, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memahami materi pembelajaran PKN pada siswa kelas V B SDN 34 Babussalam. Pada siklus I, pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh sebesar skor 26 Sementara pada pertemuan II dan III memperoleh skor 32 dan 37 dengan kriteria baik dinyatakan berhasil. Keterampilan mengadakan variasi sudah dilaksanakan dengan baik. Sementara keterampilan bertanya masih perlu dikembangkan. Pada pertemuan IV memperoleh skor 40 dengan kriteria sangat baik dinyatakan berhasil. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dengan menggunakan strategi *PQ4R* sudah terlaksana dengan baik.
2. Penerapan model strategi PQ4R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami materi pelajaran PKN. Pada siklus I, pertemuan pertama skor rata-rata sebesar 24.18 dengan kriteria cukup aktif. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata siswa 29.83 dengan kriteria aktif dan dinyatakan berhasil, Pada pertemuan III memperoleh skor rata-rata 32,7.52 dengan kriteria baik dan dinyatakan berhasil dan Pada pertemuan IV memperoleh skor rata-rata 36.1 dengan kriteria sangat baik dan dinyatakan berhasil.
3. Penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan pemahaman materi pelajaran PKN siswa kelas V B SDN 34 Babussalam. Pada siklus I, pertemuan pertama nilai I belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase ketuntasan sebesar 47,5%. Dan dan, nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM yaitu 62.50. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 56,25% dengan nilai rata-rata siswa 65 dan dinyatakan masih belum berhasil. Pada pertemuan I Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 75% dengan nilai rata-rata siswa 77.3 dan dinyatakan sudah berhasil. Dan pada pertemuan 2 Siklus II mengalami peningkatan kembali dengan nilai rata-rata siswa menjadi 83.82 dan persentase ketuntasan sebesar 84.37.5.

Saran

Untuk meningkatkan keterampilan memahami materi bacaan siswa kelas V, peneliti memberikan saran-saran berikut kepada:

1. Sebaiknya guru menggunakan keterampilan dasar mengajar secara optimal dan kreatif dalam usaha merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada mata pelajaran PKN, salah satunya dengan menerapkan strategi PQ4R;
2. Sebaiknya guru memotivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar dengan aktif, antusias, dan kreatif menyalurkan pendapatnya dalam pembelajaran PKN sehingga hasil belajar akan terus meningkat lebih baik.

3. Strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga baik diterapkan pada mata pelajaran PKN pada materi mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dan membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Ricard. 2008. Learning to Teach (terjemahan Belajar untuk Mengajar). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anitah, Sri. 2007. Strategi Pembelajaran Di SD. Jakarta: PT Gramedia

Arikunto, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Cetakan ke- 15. Jakarta: Rajawali Pers

Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Chaer, Abdul. 2003 Linguistik Umum. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional RI. 2010. Ejaan Yang Disempurnakan. Jakarta: PT Buku Kita.

Depdiknas. 2007. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

Harras, Kholid. 1998. Membaca 1. Jakarta: Universitas Terbuka

Moh. Surya. 1982. Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bandung: Cv Ilmu

Nurhadi. 2004. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Bandung: Sinar Baru Algensindo

Poerwanti, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali press.

Sadirman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Sudjana, Nana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumardi, Suryabrata. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: PT Wacana Prima

Triyanto. 2007. Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik.

Jakarta: KDT

Weda, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Bumi Aksara

Wina, Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik. Prenata Media

Dokumen bacaan tambahan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang Standar Proses.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional